**Jawda: Journal of Islamic Education Management**

Vol. 5 No.2, October 2024, 119-130

Availabel online at <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jawda>

*Research Article*

*Received: 29 March 2024, Revised: 24 August 2024, Accepted : 30 October 2024, Published: 5 November 2024*

**Peran Manajemen Pendidikan di Era Digital**

**Ahmad Khoiri1, Werdining Wulan2**

1 Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Walisongo Sampang, Madura, Indonesia

2 Universitas Islam Jember, Jawa Timur, Indonesia

**ABSTRACT:**

The aim of educational management in the digital era is to ensure high quality, effective, responsible education and have a positive impact on society. The aim of this research is to provide insight into the need for management in educational organizations. Using library research, researchers employ descriptive-qualitative methodologies. Following data gathering, descriptive-analytical methods are used to analyze the results. The process of analysis includes review and assessment. In actuality, Indonesia's infrastructure for information technology still needs to be transformed. It is not possible to solve today's issues with the same strategies as in the past. In order for life to function smoothly and without hiccups, management is an essential component of organizational institutions. The government's autonomous learning program is supported by the urgency with which the quality of student learning must be improved in the digital age. Education management has a number of difficulties and roadblocks, including a shortage of instructors equipped to handle the digital age and security risks like data theft.

**Keywords**: Management, Education, Digital Era

**ABSTRAK:**

Tujuan manajemen pendidikan di era digital adalah memastikan pendidikan berkualitas tinggi, tepat guna, bertanggung jawab, dan berdampak positif bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang manajemen yang diperlukan untuk organisasi pendidikan. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan atau studi kepustakaan. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analistis; proses ini melibatkan penelaahan dan evaluasi. Pada kenyataannya, Indonesia masih perlu mengubah infrastruktur informasi teknologinya hingga saat ini. Masalah saat ini tidak dapat diselesaikan dengan cara yang sama seperti konsep sebelumnya. Manajemen adalah komponen penting dalam organisasi yang mengelola kehidupan agar berjalan lancar. Di era digital, perlu meningkatkan kualitas pendidikan. Ini termasuk meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar dan mendukung program belajar bebas. Menejemen pendidikan menghadapi banyak masalah, seperti pendidik yang tidak terampil dalam menghadapi era digital dan ancaman keamanan seperti peretasan data.

**Kata Kunci** : Manajemen, Pendidikan, Era Digital

**PENDAHULUA****N**

Dari perspektif estimologi, kata Yunani "paedagogike" berasal dari kata majemuk "pais", yang berarti "anak", dan "ago", yang berarti "aku mengajar". Jadi, "pedagogi" berarti "aku mengajar anak".Disebutkan dalam bahasa Yunani yang disebut “*Paedagogos*” yang berarti dibawa ke tempat belajar.[[1]](#footnote-1) Jadi dapat diartikan, pendidikan adalah upaya untuk membimbing dan mengajari anak.

Pada dasarnya hakikat Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, yaitu melihat manusia sebagai suatu keseluruhan.[[2]](#footnote-2) Dengan mempertimbangkan pernyataan Tilaar, kita dapat melihat bahwa pendidikan adalah proses belajar dan pembelajaran, sehingga pendidikan adalah proses pembentukan manusia yang lebih manusiawi. Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, yaitu melihat manusia secara keseluruhan. Mendidik dan dididik adalah tindakan yang bersifat mendasar (fundamental) karena di dalamnya terjadi proses dan tindakan yang mengubah dan menentukan jalan hidup manusia. Untuk kemajuan dan kesuburan manusia, pendidikan yang baik sangat penting.

Era digital adalah jangka waktu yang memiliki karakteristik tertentu. Kata yang berasal dari Yunani ini yakni,"digitus", yang berarti "jari jemari", adalah asal dari istilah "digital". Istilah "digital" mengacu pada sesuatu yang berhubungan dengan angka. Spesifiknya, angka biner merupakan inti komunikasi digital menggunakan angka 0 dan 1 yang diatur dalam berbagai deretan ide untuk mempermudah pertukaran informasi.[[3]](#footnote-3) Kemajuan diera digital ini semakin menegaskan pendekatan kontruktivis, yang mana keberadaan guru tidak lagi berfungsi sebagai sumber utama dalam pembelajaran, melainkan mengkontruksi pengethuan dan memandang siswa sebagai pembawa pengetahuan awal bukan lembaran kosong. Proses belajar yang tidak lagi harus duduk dikelas, tetapi belajar bisa dilakukan dimana saja. Hal ini dibuktikan dengan adanya proses pembelajaranyang dilakukan secara langsung dengan sistem online.[[4]](#footnote-4)

Dalam era pendidikan digital, lebih banyak media digunakan untuk menjelaskan pelajaran kepada siswa. Media ini termasuk video, audio, dan visual. Salah satu jenis pendidikan digital, Leraning Online, memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja. Namun, disisi lain era digital juga terdapat hambatan dan tantangan pendidikan di era digital hambatan yang pertama dari proses digitalisasi di dunia pendidikan adalah keterbatasan akses dan infrastruktur, kurangnya keterampilan teknologi baik bagi pendidik dan peserta didik, penerapan pembelajaran jarak jauh, dst.[[5]](#footnote-5) Oleh karena itu, agar kegiatan pembelajaran berjalan produktif, siswa harus dibantu diarahkan dalam menggunakan teknologi secara bijak dan propsional. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan saat ini, terutama di era digital, manajemen pendidikan sangat penting untuk mengatur semua aspek untuk memastikan bahwa semua tujuan untuk meningkatkan kualitas tersebut tercapai secara efektif dan maksimal.

Proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi kegiatan pendidikan disebut sebagai manajemen pendidikan.[[6]](#footnote-6) Semua elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan bertanggung jawab atas keberhasilan manajemen pendidikan sebagai kontrol pembelajaran. Bagian terpenting dari organisasi dalam mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan operasi organisasi agar berjalan lancar, sistematis, dan terarah serta dapat mencapai tujuan yakni bagaimana manajemennya.

Tujuan manajemen pendidikan adalah untuk merencanakan pendidikan yang adil, berkualitas tinggi, tepat guna, dan bertanggung jawab serta meningkatkan hasil belajar. Mereka juga berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, proaktif, inovatif, dan efisien, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pretasi siwa dan metode belajar dapat memberi sekolah peluang, daya saing, dan peluang keuangan di masa depan. Oleh karena itu, sekolah harus mampu merencanakan masa depan siswa dengan baik. Meningkatkan kualitas berarti mendidik lulusan yang berkualifikasi tinggi yang memiliki pengetahuan yang kuat, daya saing, dan karakteristik siswa. Impresi dan nilai meningkat karena sekolah berani memprioritaskan pelayanan terbaik.

**METODE**

Peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena yang sebenarnya terjadi dalam jenis penelitian studi pustaka yang dikenal sebagai penelitian studi pustaka. Penelitian studi pustaka merupakan salah satu metode mengumpulkan data di lapangan (perpustakaan), didasarkan pada pembaca terhadap beberapa literatur yang menarik dan relevan dengan topik penelitian.[[7]](#footnote-7) Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumen dari buku dan artikel yang tidak terpublikasi. Data kemudian dikurangi dan ditampilkan sesuai prosedur penelitian.

Proses alur pengambilan data dilakukan secara online melalui referensi seperti artikel, jurnal ilmiah, dan buku ajar, serta platform Google Scolar. Analisis data menggunakan analisis trianggulasi isi, yang dapat meratakan data secara konsisten dengan studi topik penelitian.[[8]](#footnote-8) Peneliti membuat kerangka konseptual tentang peran manajemen pendidikan di era digital. Setelah itu, mereka membuat gagasan untuk mengembangkan lembaga pendidikan untuk menghadapi perkembangan di era digital.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Manajemen Pendidikan Era Digital**

Sagala mengatakan manajemen adalah sebuah proses yang menggabungkan semua kekuatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.[[9]](#footnote-9) Manajemen pendidikan adalah bidang yang mempelajari bagaimana suatu lembaga pendidikan mengelola sumber daya dan kinerja untuk mencapai tujuan. Bidang ini mencakup perencanaan, pengoranisasi, pengarahan, pengendalian, dan evaluasi kinerja lembaga pendidikan.[[10]](#footnote-10)

Digitalisasi bagi pendidikan menjadi keharusan untuk diikuti dan mengikuti sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman modern. Pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang berdaya saing di seluruh dunia. sehingga di era globalisasi saat ini pendidikan dituntut untuk terus melakukan pembenahan dan perbaikan diberbagai sektor agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal.

Institusi pendidikan harus menciptakan siswa yang mampu menghadapi dan bersaing seiring berkembangnya dunia yang berubah semakin cepat. Manajemen pendidikan harus mampu mengikuti kemajuan teknologi, memberikan dukungan kepada guru dan siswa, dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Ini adalah tantangan yang semakin sulit di era industri 4.0 dan masyarakat 5.0.[[11]](#footnote-11) Di era masyarakat 5.0, teknologi harus masuk ke semua aspek kehidupan manusia, termasuk pembelajaran. Dalam manajemen pendidikan era masyarakat 5.0, inovasi digital dan teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi sistem pendidikan.[[12]](#footnote-12)

Berkembang pesatnya revolusi industri 4.0 dan era *socity* 5.0 yang selalu dinamis menjadikan lembaga pendidikan diharuskan untuk siap mengikuti arus perubahan. Dunia pendidikan juga berdampak dari masuknya informasi dan komunikasi, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pengelola pendidikan, diperlukan kemahiran, kejelian dan keuletan dalam menjalani berbagai kegiatan-kegiatan sekolah terutama yang berhubungan dengan teknologi informasi. Husaini mengatakan Manajemen pendidikan adalah ilmu dan seni mengatur pendidikan dan sumber daya sehingga siswa dapat belajar secara aktif.[[13]](#footnote-13) Oleh karena itu, konsep dasar penerapan manajemen dalam pendidikan dapat mempermudah *stakeholder* untuk mengelola lembaga pendidikan dengan baik sehingg tujuan yang sudah dirancang sebelumnya dapat dicapai dengan memaksimalkan sumber daya yang ada.

Uraian di atas adapun kesimpulan yang dapat diambil yakni, bahwa manajemen pendidikan adalah proses mengelola pendidikan dengan menggunakan fungsi manajemen dari sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi sehingga kesuksesan pendidikan dapat dengan mudah dicapai terutama saat ini dunia pendidikan yang penuh dengan digitalisasi dapat dimanfaatkan oleh pengelola sebagai bagian dari sarana untuk digunakan dalam mengelola pendidikan.

**3.2 Tujuan Manajemen Pendidikan Era Digital**

Tujuan manajemen yaitu untuk mempermudah pengelolaan pendidikan dengan memanfaatkan digitalisasi agar lebih efektif. Adapun tujuan dari manajemen pendidikan sendiri yakni untuk membangun dan menciptakan sistem pendidikan yang adil, berkualitas, efektif, dan bertanggung jawab serta meningkatkan persepsi positif tentang pendidikan. Membuat lingkungan dan proses belajar yang menarik, proaktif, inovatif, dan efektif adalah tujuan tambahan. Tujuannya adalah agar proses belajar menyenangkan dan relevan bagi guru dan siswa. Selain itu, Tim Dosen UPI dalam Nanny menyatakan bahwa tujuan manajemen pendidikan adalah upaya sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, efisien, dan efektif.[[14]](#footnote-14)

Tujuan manajemen pendidikan berbasis digital yaitu agar pengelolaan pendidikan lebih mudah dan fleksibel. Disisi lain, manajemen pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengoptimalkan semua sumber daya, termasuk sumber daya manusia, sumber daya finansial, dan sumber daya fisik, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Manajemen pendidikan di era digital memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan karakteristik konvensional. Era digital menghadirkan dinamika yang cepat dan kompleks dalam menghadapi perubahan teknologi yang terus berkembang.[[15]](#footnote-15)

 Untuk mencapai tujuan pendidikan, manajemen pendidikan digunakan. Tujuan ini dapat termasuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan institusi pendidikan, meningkatkan akses masyarakat ke pendidikan, dan sebagainya.[[16]](#footnote-16) Dalam penjelasan lain, disebutkan bahwa tujuan dari manajemen pendidikan adalah untuk menciptakan perencanaan pendidikan yang adil, berkualitas, relevan, dan akuntibel sehingga meningkatkan persepsi positif tentang pendidikan, dan mengatasi masalah kualitas yang disebabkan oleh manajemen.[[17]](#footnote-17)

Setiap organisasi/pendidikan tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Dengan penerapan manajemen dalam pendidikan akan menjadikan tujuan lebih terarah dan mudah untuk mencapainya, era digital saat ini menjadi semakin lengkap bagi dunia pendidikan karena dengan menerapkan sistem digitalisasi akan lebih efektif.

Adapun beberapa tujuan dan manfaat manajemen pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, edukatif, aktif, dan bermakna.
2. Meningkatkan potensi peserta didik.
3. Mengoptimalkan fungsi guru sebagai manajer sekolah.
4. Mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan sukses.
5. Memberikan pendidik pemahaman tentang ilmu manajemen agar mereka dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik.
6. Mengatasi masalah manajemen di institusi pendidikan.
7. Tidak menciptakan proses pendidikan yang berbau SARA.
8. Mewujudkan citra positif pendidikan (Usman, 2013).[[18]](#footnote-18)

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa tujuan dan manfaat manajemen pendidikan yaitu untuk menselaraskan dengan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, adanya manajemen tentu dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan pendidikan terutama dalam pembelajaran di sekolah. Konsep manajemen yang benar tentu akan berdampak pada kualitas pendidikan itu sendiri sehingga diperlukan penerapan manajemen dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai tujuan seoptimal mungkin yang bermutu dan berkulitas.

**3.3 Peran Manajemen Pendidikan Berbasis Digital**

Peran manajemen bagi pendidikan menjadi salah satu kunci keberhasilan suatu kinerja pendidikan, pengelolaan pendidikan akan berjalan dengan maksimal jika mampu menerapkan manajemen dengan baik, sehingga untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan akan mudah untuk dicapai, apalagi di era yang serba digitalisasi sekarang menjadi salah satu langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas kinerja organisasi, adanya media-media yang berbasis digital mempunyai pengaruh yang sangat besar terutama dalam mengembangkan pendidikan.

Munculnya revolusi industri 4.0 memiliki pengaruh yang tidak hanya pada dunia industri yang dikendalikan oleh teknologi saat ini melainkan juga dunia pendidikan juga sudah dikendalikan oleh teknologi adanya proses tranformasi menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan sehingga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkulitas tentu harus beradaptasi dengan teknologi informasi.[[19]](#footnote-19) Era *society* 5.0 saat ini yang menitikberatkan pada integritas teknologi digital dalam segal aspek kehidupan membawa implikasi signifikan terhadap pendidikan khususnya proses pembelajaran. Hal ini menciptakan paradigma baru dalam pembelajaran. Misalnya kebijakan pembentukan kompetensi literasi digital bagi pendidik dengan mendorong sekolah-sekolah untuk menggunakan *platform* pembelajaran *online* atau mengintegrasikan mata pelajaran terkait teknologi dalam kurikulum nasional.[[20]](#footnote-20)

Peran teknologi dalam bidang pendidikan antara lain sebagai sistem penyampaian instruksional, sebagai bagian dari kurikulum, sebagai alat bantu intruksi dan sebagai alat untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pendidikan sangatlah penting untuk memberikan sebuah keterampilan dalam melaksanakan pekerjaannya yang tentu berbeda dari sebelumnya. Pendidikan juga diarahkan untuk menciptakan rasa ingin tau dalam pikiran siswa. Teknologi dapat membantu siswa memahami dan mengingat ide dengan lebih baik. (Herold, 2016).[[21]](#footnote-21)

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu tidaklah mudah, diperlukan kurikulum, tenaga pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang mendukung sudah menjadi keharusan dalam pendidikan terutama sarana yang berbasis digital saat ini.[[22]](#footnote-22) Dengan demikian sukses tidaknya pendidikan terutama dalam pembelajaran di sekolah salah satunya adalah ditentukan oleh teknologi. Termasuk media pembelajaran yang berbasis digital yang sekarang dikenal dengan *e-learning* atau *LMS* (*Learning Management System*).

*E-Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui komputer berbasis *online* proses pembelajarannyapun dapat dilakukan oleh peserta didik dimana saja sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengakses dan mendapatkan materi ajar yang diberikan oleh guru.[[23]](#footnote-23) Penggunaan e-learning dapat membangun budaya belajar yang memungkinkan peserta didik memanfaatkan media sosial, cloud, selulae, VR dan AR, serta komunikasi yang baik dan mudah. Selain itu, penting untuk memilih media, perangkat, dan aplikasi yang tepat saat peralihan metode belajar ke digitalisasi karena ini akan memastikan kolaborasi digital dan dunia pendidikan saat ini.[[24]](#footnote-24)

Implementasi media eletronik dalam pembelajaran tentu akan membantu pendidik (guru) dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik. Selain sebagai bagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh guru juga sebagai bentuk pengaplikasian penggunaan media belajar yang berbasis digital. Dengan penggunaan media berbasis belajar pembelajaran dapat tersistem dengan baik, lebih mudah dan fleksibel serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efiesien.

Era industri 4.0 menuntut sistem pembelajaran di sekolah harus berbasis digital, diantaraanya adalah:

1. *Learning Management System*, suatu perangkat yang digunakan untuk pembelajaran, dokumentasi, dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya *online*.
2. *Learning Content Management System*, merupakan sebuah aplikasi dalam bentuk isi atau konten sebagai sumber belajar yang dapat diakses melalui jaringan internet lokar atau umum.
3. *Social Learning Network*, jejaring sosial yang digunakan untuk pembelajaran dengan skala luas dimana media yang digunakan dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku yang menggunakan (Al Yaqin, 2019).[[25]](#footnote-25)

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi bagi pendidikan sangat diperlukan karena mempunyai pengaruh besar terhadap tujuan pendidikan sehingga penggunaan teknologi yang berbasis digitalisasi harus betul-betul dimanfaatkan dan diterapkan di sekolah dengan sebaik mungkin agar pengelolaannya dapat berjalan sesuai dengan yang harapkan. Maju tidaknya pendidikan tergantung pada pengelola itu sendiri, dengan hadirnya era teknologi akan lebih terbantu jalannya pendidikan dan semua sistem akan lebih mudah untuk dikerjakan.

**KESIMPULAN**

Mengelola pendidikan tentu memerlukan manajemen yang baik agar mendapatkan hasil yang baik pula, dengan menngunakan manajemen pendidikan/sekolah akan berdampak pada meningkatnya mutu dan kualitas pendidikan itu sendiri. Tujuan dari manajemen pendidikan untuk mempermudah pengelalola pendidikan. Di era digital sekarang menjadi peluang dan tantangan bagi masing-masing lembaga pendidikan untuk berkompetensi membaiki sistem dan tata kelola pendidikan yang sesuai dengan tantangan zaman. Arus perubahan yang semikin kuat menjadikan pendidikan harus serius untuk senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan demi tercapainya tujuan pendidikan dengan maksimal.

Manajemen bagi pendidikan mempunyai peran yang sangatlah penting untuk mengatur jalannya organisasi. Penerapan menajemen mulai dari perencanaan dimana pendidikan melakukan sebuah rancangan awal seperti menentukan visi dan misi pendidikan, tujuan yang ingin dicapai, melakukan pengelompokan orang-orang yang kompeten dalam bidangnya, melaksanakan tanggungjawabnya sesuai tugasnya masing-masing sampai melakukan evaluasi. Penggunaan manajemen yang berbasis digital tentu akan lebih mempermudah dalam mengelola dan mengontrol organisasi untuk melihat keberhasilan yang sudah dicapai dari organiasi tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Apriyanti, Yesi Okta, Rafik Darmansyah, Lely Indah Kurnia, Rony Sandra Yofa Zebua, Akhmad Ramli, Anis Wati Mamlu’ah, dan Al Barokah. *ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN: Teori dan praktek mengelola Lembaga Pendidikan Era Industri 4.0 & Soceity 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Arum, Desta Mayang. “Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital.” *JME Jurnal Management Education* 1, no. 2 (2023): 65–74.

Asari, Andi, I Widiana, Sukarman Purba, Alexander Waworuntu, Arifin Arifin, Muhtarom Muhtarom, Siti Azizah, Retno Anisa Larasati, Eka Selvi Handayani, dan Iwan Aprianto. “Manajemen pendidikan di era transformasi digital.” PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

Bachri, Bachtiar S. “Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif.” *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.

Hadi, Soedomo A. “Konsep pendidikan.” *Pendidikan, VIII*, 2008.

Hermawansyah, Hermawansyah. “Manajemen lembaga pendidikan sekolah berbasis digitalisasi di era COVID-19.” *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 27–46.

Khodijah, Siti. “Telaah Kompetensi Guru di Era Digital dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21.” *Journal of Islamic Education Policy* 3, no. 1 (2018): 67–78.

Khoiriah, Siti Umi, Lia Karunia Lam Uli Lubis, dan Diva Kayla Nazwa Anas. “Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0.” *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 117–32.

Maros, Hikmah. “H, & Juniar, S.(2016).” *PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKMaros, H., H, & Juniar, S*, 2016, 1–23.

Mayasari, Nanny, Jusriati Jusriati, Prayogo Prayogo, Hajeni Hajeni, Yati Yati, Wahyuni Ulpi, Risna Saswati, Muhammad Satar, dan Hadi Pajarianto. *Manajemen Pendidikan*. Penerbit Widina, 2023.

Ngongo, Verdinandus Lelu, Taufiq Hidayat, dan Wiyanto Wiyanto. “Pendidikan di era digital.” In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.

Paramansyah, H Arman, dan M M SE. *Manajemen pendidikan dalam menghadapi era digital*. Arman Paramansyah, 2020.

Rahmi, Agustina, Abdul Muin, S Pd, Annisa Zahra, S Pi, S Pd Suriansyah, Dewi Sartika, Yeni Rahmawati, Winda Amalia SM, dan Noor Ihsan Taufq. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Proses Supervisi Pendidikan untuk Meningkatan Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0*. Penerbit Adab, n.d.

Raya, Tampung Penyang Palangka. “Implementasi Manajemen Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0 di Institut Agama Hindu Negeri,” n.d.

Sari, Pusvyta. “Memotivasi belajar dengan menggunakan e-learning.” *Ummul Qura* 6, no. 2 (2015): 20–35.

Sherly, Sherly, Leni Nurmiyanti, Fifit Firmadani, Safrul Safrul, Nuramila Nuramila, Nur Rahmi Sonia, Suharto Lasmono, Muhammad Firman Halip, Rudi Hartono, dan Zaedun Na’im. “MANAJEMEN PENDIDIKAN (Tinjauan Teori dan Praktis),” 2020.

Sukardi, H M. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara, 2021.

Sutiono, Vicky Samuel, Nunuk Rinukti, dan Charista Jasmine Siahaya. “Digitalisasi Manajemen Pendidikan Teologi di Era 4.0 Menggunakan Learning Management System Moodle.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 2 (2022): 368–76.

Tilaar, H. “AR & Riant Nugroho.” *Kebijakan Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2008.

Usman, Husaini. “Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan,” 2013.

1. Soedomo A Hadi, “Konsep pendidikan,” *Pendidikan, VIII*, 2008. [↑](#footnote-ref-1)
2. H Tilaar, “AR & Riant Nugroho,” *Kebijakan Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2008. [↑](#footnote-ref-2)
3. Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, dan Wiyanto Wiyanto, “Pendidikan di era digital,” in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019. [↑](#footnote-ref-3)
4. Hikmah Maros, “H, & Juniar, S.(2016),” *PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKMaros, H., H, & Juniar, S*, 2016, 1–23. [↑](#footnote-ref-4)
5. Siti Khodijah, “Telaah Kompetensi Guru di Era Digital dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21,” *Journal of Islamic Education Policy* 3, no. 1 (2018): 67–78. [↑](#footnote-ref-5)
6. Tilaar, “AR & Riant Nugroho.” [↑](#footnote-ref-6)
7. H M Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)* (Bumi Aksara, 2021). [↑](#footnote-ref-7)
8. Bachtiar S Bachri, “Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif,” *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62. [↑](#footnote-ref-8)
9. Nanny Mayasari et al., *Manajemen Pendidikan* (Penerbit Widina, 2023). [↑](#footnote-ref-9)
10. Yesi Okta Apriyanti et al., *ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN: Teori dan praktek mengelola Lembaga Pendidikan Era Industri 4.0 & Soceity 5.0* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). [↑](#footnote-ref-10)
11. Apriyanti et al. [↑](#footnote-ref-11)
12. Siti Umi Khoiriah, Lia Karunia Lam Uli Lubis, dan Diva Kayla Nazwa Anas, “Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0,” *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 117–32. [↑](#footnote-ref-12)
13. Husaini Usman, “Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan,” 2013. [↑](#footnote-ref-13)
14. Mayasari et al., *Manajemen Pendidikan*. [↑](#footnote-ref-14)
15. Desta Mayang Arum, “Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital,” *JME Jurnal Management Education* 1, no. 2 (2023): 65–74. [↑](#footnote-ref-15)
16. Apriyanti et al., *ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN: Teori dan praktek mengelola Lembaga Pendidikan Era Industri 4.0 & Soceity 5.0*. [↑](#footnote-ref-16)
17. Hermawansyah Hermawansyah, “Manajemen lembaga pendidikan sekolah berbasis digitalisasi di era COVID-19,” *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 27–46. [↑](#footnote-ref-17)
18. Sherly Sherly et al., “MANAJEMEN PENDIDIKAN (Tinjauan Teori dan Praktis),” 2020. [↑](#footnote-ref-18)
19. H Arman Paramansyah dan M M SE, *Manajemen pendidikan dalam menghadapi era digital* (Arman Paramansyah, 2020). [↑](#footnote-ref-19)
20. Agustina Rahmi et al., *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Proses Supervisi Pendidikan untuk Meningkatan Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0* (Penerbit Adab, n.d.). [↑](#footnote-ref-20)
21. Andi Asari et al., “Manajemen pendidikan di era transformasi digital” (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). [↑](#footnote-ref-21)
22. Hermawansyah, “Manajemen lembaga pendidikan sekolah berbasis digitalisasi di era COVID-19.” [↑](#footnote-ref-22)
23. Pusvyta Sari, “Memotivasi belajar dengan menggunakan e-learning,” *Ummul Qura* 6, no. 2 (2015): 20–35. [↑](#footnote-ref-23)
24. Vicky Samuel Sutiono, Nunuk Rinukti, dan Charista Jasmine Siahaya, “Digitalisasi Manajemen Pendidikan Teologi di Era 4.0 Menggunakan Learning Management System Moodle,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 2 (2022): 368–76. [↑](#footnote-ref-24)
25. I Putu Widyanto, “Implementasi Manajemen Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0 di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya,” *Jurnal SmaRT* 6, no. 1 (Juni, 2020) [↑](#footnote-ref-25)